

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kerentanan pekerjaan informal, kepadatan penduduk, dan inflasi harga pangan terhadap kemiskinan multidimensi di 5 provinsi Indonesia selama periode 2015–2024 dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerentanan pekerjaan informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi di lima provinsi Indonesia. Tingginya proporsi pekerja informal mencerminkan pendapatan yang tidak stabil, produktivitas rendah, dan minim perlindungan sosial sehingga meningkatkan deprivasi pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Papua dan Nusa Tenggara Timur memiliki tingkat pekerjaan informal yang tinggi sehingga tingkat kemiskinan multidimensinya juga relatif lebih besar.
2. Kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi. Wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan peluang ekonomi sehingga mampu menekan tingkat kemiskinan multidimensi. Kondisi ini terlihat pada Jawa Tengah dan DKI Jakarta yang memiliki fasilitas publik lebih memadai dibandingkan wilayah dengan kepadatan rendah.
3. Inflasi harga pangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan multidimensi. Meskipun kenaikan harga pangan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, pengaruhnya belum terbukti signifikan karena adanya adaptasi rumah tangga, program perlindungan sosial, serta

faktor lain seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan yang lebih dominan. Namun, inflasi pangan tetap perlu diperhatikan, terutama di Papua dan Nusa Tenggara Timur yang menghadapi kendala distribusi dan biaya logistik tinggi.

4. Secara simultan, kerentanan pekerjaan informal, kepadatan penduduk, dan inflasi harga pangan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan multidimensi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemiskinan multidimensi dipengaruhi oleh kombinasi faktor ketenagakerjaan, kependudukan, dan stabilitas harga, sehingga upaya penanggulangannya memerlukan kebijakan yang terintegrasi pada berbagai aspek kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengentasan kemiskinan multidimensi melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Upaya tersebut tidak hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, sanitasi, perumahan layak, dan perlindungan sosial.

Pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan, perluasan kesempatan kerja formal, serta penguatan perlindungan sosial bagi pekerja sektor informal agar masyarakat memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik. Selain itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas harga pangan melalui penguatan distribusi pangan, pengawasan inflasi

daerah, serta peningkatan produksi pangan nasional agar daya beli masyarakat tetap terjaga, terutama pada kelompok rumah tangga berpendapatan rendah.

Dalam menghadapi peningkatan kepadatan penduduk, pemerintah perlu melakukan pemerataan pembangunan antarwilayah, memperluas infrastruktur dasar, serta meningkatkan kualitas layanan publik agar tekanan terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan dapat diminimalkan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan agar memiliki daya saing yang lebih baik dalam pasar kerja formal. Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga agar lebih mampu menghadapi perubahan kondisi ekonomi, terutama ketika terjadi kenaikan harga pangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kemiskinan multidimensi, seperti tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor sosial, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dengan menggunakan seluruh provinsi di Indonesia atau menggunakan data tingkat kabupaten/kota agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti Dynamic Panel Data, Generalized Method of Moments (GMM), Spatial Econometrics, atau pendekatan multidimensional poverty index yang lebih

detail agar mampu memberikan hasil analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan multidimensi di Indonesia.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan dan pengentasan kemiskinan multidimensi di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya kerentanan pekerjaan informal berpengaruh terhadap meningkatnya kemiskinan multidimensi. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperluas penciptaan lapangan kerja formal melalui pengembangan sektor industri produktif, UMKM berbasis teknologi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan kerja dan pendidikan vokasi. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem perlindungan sosial bagi pekerja informal agar kelompok rentan memiliki jaminan ekonomi yang lebih baik.

Dalam aspek kepadatan penduduk, pemerintah perlu meningkatkan pemerataan pembangunan antarwilayah melalui penguatan infrastruktur dasar, pemerataan layanan pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan kawasan ekonomi baru di luar wilayah yang terlalu padat penduduk. Kebijakan pengendalian urbanisasi dan penataan wilayah juga menjadi penting untuk mengurangi tekanan terhadap fasilitas publik dan kualitas lingkungan permukiman.

Pada aspek inflasi harga pangan, pemerintah perlu menjaga stabilitas harga pangan melalui penguatan distribusi logistik, peningkatan produktivitas

sektor pertanian, pengawasan rantai pasok pangan, serta optimalisasi cadangan pangan nasional. Kebijakan subsidi pangan dan bantuan sosial juga perlu ditingkatkan untuk menjaga daya beli masyarakat miskin ketika terjadi gejolak harga pangan.

2. Implikasi Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya kajian mengenai kemiskinan multidimensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kemiskinan tidak cukup hanya diukur melalui indikator moneter, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor sosial, demografi, dan ketenagakerjaan yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, penggunaan analisis data panel dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kemiskinan multidimensi antarwilayah dan antarwaktu. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kemiskinan multidimensi dengan variabel dan metode analisis yang lebih luas.

3. Implikasi Sosial dan Ekonomi

Kemiskinan multidimensi memiliki dampak yang luas terhadap kualitas hidup masyarakat, terutama pada kelompok rentan yang mengalami keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Tingginya proporsi pekerja informal, kepadatan penduduk, dan ketidakstabilan harga pangan dapat memperbesar ketimpangan sosial ekonomi antarwilayah.

Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat, maka akan berdampak pada meningkatnya kerentanan sosial, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta terhambatnya pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Zabidi, N., Zulzamzuri, D., Bakar, A., Tumin, S., & Zaeimoedin, T. (2024). Unpacking the Inflation Basket: A Systematic Literature Review of Key Determinants of Rising Food Prices and their Global Impact. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/Ijriiss>.
- Ainistikmalia, N., Kharisma, B., & Budiono, B. (2022). Analisis kemiskinan multidimensi dan ketahanan pangan Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 5.
- Al-farij, M. F., & Ramadani, A. F. (2025). *Kepadatan Penduduk dan Kualitas Hidup : Studi Kasus di Kawasan Padat Kota Serang Banten*. 4(April).
- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting and multidimensional poverty measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7–8), 476–487.
- Alkire, S., Kövesdi, F., Scheja, E., & Vollmer, F. (2023). Moderate Multidimensional Poverty Index: Paving the Way Out of Poverty: S. Alkire et al. *Social Indicators Research*, 168(1), 409–445.
- Arwanto, A. N., & Wibowo, M. G. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Terhadap Kepadatan Penduduk di Perkotaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 7(1), 1–14.
- Baihaqi, I., Cahayasih, A., Chaerunnisa, M., Wildana, M. A., & Lubis, B. O. (2025). Implementasi Algoritma C4. 5 Untuk Prediksi Indeks Kedalaman Kemiskinan Dan Indeks Keparahan Kemiskinan Menurut Daerah. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(2), 2368–2375.
- Baling, K. (2012). Indeks kemiskinan pelbagai dimensi sebagai alternatif pengukuran kemiskinan: Kajian kes di daerah Baling, Kedah. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 46(1), 3–12.
- BPK RI. (2026). *PERWAKILAN PROVINSI PAPUA*. <https://papua.bpk.go.id/provinsi-papua/>
- BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-sp2020-pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html>
- BPS. (2024a). *Ekonomi Nusa Tenggara Timur Triwulan II-2024 tumbuh sebesar 4,35 persen*. Badan Pusat Statistik. <https://kupangkota.bps.go.id/en/pressrelease/2024/08/05/388/ekonomi-nusa-tenggara-timur-triwulan-ii-2024-tumbuh-sebesar-4-35-persen.html>

- BPS. (2024b). **Indikator Pasar Tenaga Kerja Papua 2023**. Badan Pusat Statistik. <https://papua.bps.go.id/id/publication/2024/07/08/9b6818c90c69c12eb7ef6e3f/indikator-pasar-tenaga-kerja-papua-2023.html>
- BPS. (2024c). **Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024**. Badan Pusat Statistik. <https://jateng.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/980d120f5be18d6400c48b16/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2024.html>
- BPS. (2025). Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 Turun Menjadi 8,47 Persen.** Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>
- BPS. (2026). **[OPINI] Jutaan Pekerja Informal Menggerakkan Ekonomi NTT.** <https://ntt.bps.go.id/id/news/2026/05/21/914/-opini--jutaan-pekerja-informal-menggerakkan-ekonomi-ntt.html>
- Brata, A. G. (2010). Vulnerability of urban informal sector: Street vendors in Yogyakarta, Indonesia. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 5(5 (14), 47–58.
- Bustang, B., Supriyadi, R., Tanjuang, I., & Rocman, A. B. N. (2018). Analisis kinerja pembangunan-indeks pembangunan manusia (ipm) ditinjau dari aspek pembangunan pendidikan di Provinsi Papua Barat. *Bappenas Working Papers*, 1(1), 104–124.
- Croissant, Y., & Millo, G. (2019). **Panel data econometrics with R**. Wiley Online Library.
- D'Attoma, I., & Matteucci, M. (2024). Multidimensional poverty: an analysis of definitions, measurement tools, applications and their evolution over time through a systematic review of the literature up to 2019. *Quality & Quantity*, 58(4), 3171–3213.
- Damanik, R., & Zebua, H. I. (2025). When Informality Meets Poverty: Vulnerability of Informal Workers in North Sumatra's Rural and Urban Divide. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 20(1), 2025–2029. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v20i1.463>
- Guzman, C. de. (2025). **Can Bali Ever Solve Its Overtourism Conundrum?** Time.Com. <https://time.com/7272442/bali-overtourism-tourist-tax-behavior-rules-foreign-visitors-economy-indonesia>
- Headey, D., & Ruel, M. (2023). Food inflation and child undernutrition in low and middle income countries. *Nature Communications*, 14(1), 5761.
- Henn, K., Lestakova, M., Logan, K., Hartig, J., Georganos, S., & Friesen, J. (2024). A bibliometric analysis and scoping study to identify English-language perspectives on slums. *ArXiv Preprint ArXiv:2412.13689*.
- Huraerah, A. (2013). Strategi kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 12(1), 3–13.

ILO. (2024). **World Employment and Social Outlook: Trends 2024**.

Jatengdaily.com. (2026). **Konsisten Tumbuh di Tengah Tekanan Global, Sektor Industri Menjadi Lokomotif Ekonomi Jawa Tengah**. Jateng Daily.Com. <https://jatengdaily.com/2026/konsisten-tumbuh-di-tengah-tekanan-global-sektor-industri-menjadi-lokomotif-ekonomi-jawa-tengah>

Kato, H., & Okoshi, H. (2022). Economic integration and agglomeration of multinational production with transfer pricing. **International Economic Review**, 63(3), 1325–1355.

Khoiruddin, M. A., Suman, A., Prasetyia, F., Susilo, & Yuniashri, E. (2025). Informality and multidimensional child poverty: evidence from urban and rural Indonesia. **Development Studies Research**, 12(1), 2533852.

Klasen, S. (2017). Measuring and monitoring inclusive growth in developing and advanced economies: Multiple definitions, open questions and some constructive proposals. **Reframing Global Social Policy**, 123–144.

Kuik, F., Lis, E., Paredes, J., & Rubene, I. (2024). What were the drivers of euro area food price inflation over the last two years? **Economic Bulletin Boxes**, 2.

Liang, W., Sivashankar, P., Hua, Y., & Li, W. (2024). Global food expenditure patterns diverge between low-income and high-income countries. **Nature Food**, 5(7), 592–602.

Lustig, N. (2016). Fiscal policy, inequality and the poor in the developing world. **Center for Global Development Working Paper**, 441.

Margaretha, C. L., & Samadi, S. (2023). Perkembangan Ekonomi DKI Jakarta di Era Globalisasi: Mengeksplorasi Potensi dan Penerapan Teori Central Place. **Jurnal Ekonomi**, 2.

Mastorillo, M., Scognamillo, A., Ginet, C., Pietrelli, R., D'Errico, M., & Ignaciuk, A. (2024). Is the self-reliance strategy sustainable? Evidence from assistance programmes to refugees in Uganda. **Food Security**, 16(6), 1587–1617.

Muñetón-Santa, G., & Manrique-Ruiz, L. C. (2023). Predicting multidimensional poverty with machine learning algorithms: an open data source approach using spatial data. **Social Sciences**, 12(5), 296.

Muslih, S. (2024). Kesesuaian Klasifikasi Rumahtangga Menurut Kemiskinan Moneter dan Multidimensi di Provinsi Jambi. **Media Edukasi Data Ilmiah Dan Analisis Volume**, 7(1), 34–44.

Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019). ANALISIS PDRB SEKTOR EKONOMI UNGGULAN PROVINSI DKI JAKARTA: ANALISIS PDRB SEKTOR EKONOMI UNGGULAN PROVINSI DKI JAKARTA. **Indonesian Treasury**

Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 4(4), 351–370.

OECD, & Organization, I.-A. S. S. (2024). Informality and Households' Vulnerabilities in Latin America: Data, Insights and Implications for Labour Formalisation Policies. **Informality and Households' Vulnerabilities in Latin America**. https://www.oecd.org/en/publications/informality-and-households-vulnerabilities-in-latin-america_e29d9f34-en.html

Perseveranda, M. E. (2025). Pekerja Sektor Informal Sebagai Determinan Jebakan Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. **Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan**, 7(3), 47–64.

Pratiwi, Q. (2024). **BPS sebut triwulan II ekonomi Papua tumbuh 4,37 persen**. Abtaranews. <https://www.antaranews.com/berita/4239831/bps-sebut-triwulan-ii-ekonomi-papua-tumbuh-437-persen>

Pratiwi, S. (2023). Pengaruh Harga Pangan terhadap Inflasi dengan Metode Vector Autoregressive Integrated Moving Average. **Jurnal Riset Statistika**, 87–96.

Putri, S. H. M. (2024). Implementasi Multidimensional Poverty Index Dalam Mengukur Keefektifitasan Pengukuran Kemiskinan Di Indonesia. **Journal of Development Economic and Social Studies**, 3(3), 697–711.

Rahmulyana, A., Zahroh, V. F., Susanti, E., Indonesia, U. P., Ekonomi, I., & Bangsa, U. B. (2024). **POPULATION AND POVERTY IN**. 4(3), 367–377. <https://doi.org/10.46306/bbijbm.v4i3.111>

Ramadhany, M. F., Kusuma, T. A., Chelsie, Y. N., & Adi, G. S. (2022). Optimization of Mechanical Design Bladeless Wind Turbine for Electricity Fulfilment in Nusa Tenggara Timur, Indonesia. **ArXiv Preprint ArXiv:2205.02786**.

Rizal, R. N., Hartono, D., Dartanto, T., & Gultom, Y. M. L. (2024). Multidimensional energy poverty: A study of its measurement, decomposition, and determinants in Indonesia. **Heliyon**, 10(3).

Sahu, P. R., & Behera, D. K. (2025). Assessing the nature and determinant of informal employment in India. **Discover Global Society**, 3(1), 86.

Salsabila, N., Rahkmawati, Y., Muslim, A., & Rahman, M. I. (2026). **Analysis of Food Inflation in Indonesia using the Nonlinear Autoregressive Distributed Lag Approach**. 10(2), 364–377.

Sekar, K. R. (2024). **Jumlah Penduduk Indonesia 2024, Populasi Terbesar di Jawa Barat**. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7406664/jumlah-penduduk-indonesia-2024-populasi-terbesar-di-jawa-barat>

Setiawan, A., & Fikriah, F. (2020). Pengaruh belanja pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi**

Pembangunan, 5(4), 212â.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). **Economic Development (13th ed.)**. Pearson.

UNDP. (2024). **What is the Global Multidimensional Poverty Index? Human Development Reports**. <https://hdr.undp.org/mpi-2024-faqs>

Warr, P., & Yusuf, A. A. (2014). World food prices and poverty in Indonesia. **Australian Journal of Agricultural and Resource Economics**, 58(1), 1–21.

Widiani, N. M. N., & Budhi, M. K. S. (2025). Analysis of the Role of the Agricultural Sector in the Economy of Bali Province (Input–Output Table). **International Research Journal of Economics and Management Studies IRJEMS**, 3(8).

World Bank. (2026). **Urban Development**. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/ext/en/topic/urban-development>

Zhou, D., Zhang, Q., & Li, J. (2024). Impact of informal employment on individuals' psychological well-being: microevidence from China. **International Journal of Mental Health Systems**, 18(1), 29.